

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pasar Pagi Desa Sumowono

Pasar Pagi Desa Sumowono terletak di Jalan Jendral Sudirman No.11 Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Provinsi Jawa tengah. Desa Sumowono merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Semarang, kecamatan ini berjarak sekitar 50 Km dari ibu kota Kabupaten Semarang. Kecamatan Sumowono memiliki 16 desa, Kecamatan Sumowono berbatasan dengan:

Sebelah Utara utara : Berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal,
Sebelah Selatan & barat : Berbatasan dengan Kabupaten Temanggung
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Jambu.

Peta Kecamatan Sumowono dapat dilihat pada lampiran 2. Secara geografis Kecamatan Sumowono berada di $7^{\circ} 13' 20''$ Lintang selatan dan $110^{\circ} 19' 16''$ Bujur Timur. Pasar Pagi desa Sumowono dibangun pada tahun 2013 dan dibangun diatas tanah milik Desa Sumowono. Pasar Desa Sumowono dikelola oleh kepala pasar Serta dibantu oleh staf-staf yang lain. Bangunan pasar Desa Sumowono terdiri dari los dan kios yang menjadi lapak dari para pedagang, mulai dari pedagang pakaian, pedagang makanan, peralatan Rumah tangga, kelontong, ,pasar ikan dan pasar sayur. Pasar Desa Sumowono dibagi atas Pasar pagi dan

pasar siang. Pasar pagi dimulai pada pukul 01.00-04.00 sedangkan pasar siang dimulai pukul 08.00-17.00. Pedagang yang berjualan dipasar pagi adalah pedagang sayur dan sembako yang khusus melayani pedagang sayur keliling. Pasar Desa Sumowono dibangun mulai tahun 2012 yang berdiri di tanah pemerintah Desa Sumowono. Pasar Desa Sumowono memiliki visi dan misi. Visi yaitu terwujudnya masyarakat yang mandiri dibidang ekonomi dan misi: meningkatkan penghasilan dan kemandirian di bidang ekonomi bagi masyarakat, mewujudkan pasar tradisional yang tertib, bersih, aman dan nyaman serta meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin masyarakat. Pasar Desa Sumowono merupakan pasar yang buka setiap hari terdiri dari pasar sayuran, kelontong, dan pakaian. dasar hukum Pasar Desa berlandaskan pada UU No. 42 Pasal 1 Ayat 8 Tahun 2007 dimana Pasar Desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan didesa dan dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan pengembangan pasar Desa adalah:

1. Mendorong dan memberikan fasilitasi kepada pemerintah, kabupaten dan pemerintah Desa terhadap nilai penting dan strategisnya peranan pasar desa dalam bentuk kebijakan dan kegiatan pengembangan pasar desa.
2. Mengembangkan trifungsi pasar desa yaitu fungsi pengembangan ekonomi, masyarakat desa, fungsi penguatan modal sosial atau nilai-nilai budaya desa dan fungsi peningkatan Pasar Desa.

3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pemerintah dan pengelola pasar desa untuk memperbaiki sistem pengelolaan sistem administrasi dan keuangan pasar desa.
4. Memberikan fasilitasi kepada pemerintah dan pengelola pasar desa untuk memperbaiki sistem pengelolaan administrasi dan keuangan pasar desa.
5. Memberikan dukungan perbaikan atau renovasi kantor sekretariat dan sarana pengelolaan administrasi dan keuangan pasar desa.
6. Memberikan fasilitasi pembentukan usaha simpan pinjam (unit USP) pada manajemen Pasar Desa.
7. Memberikan fasilitasi terhadap pembentukan paguyuban pedagang pasar desa anggaran dasar dan program kerja.

Kegiatan pengembangan Pasar Desa dimaksudkan untuk mengoptimalkan fungsi dan peran Pasar Desa dalam rangka mendukung pengembangan perekonomian di Desa yakni melalui pemberdayaan pengelolaan Pasar desa serta pengembangan dan pembangunan sarana prasarana fisik Pasar Desa.

4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan indikator umur, pendidikan terakhir lama bekerja, pendapatan suami, pekerjaan suami serta jumlah anak yang masih ditanggung keluarga dapat dilihat pada Tabel 1.

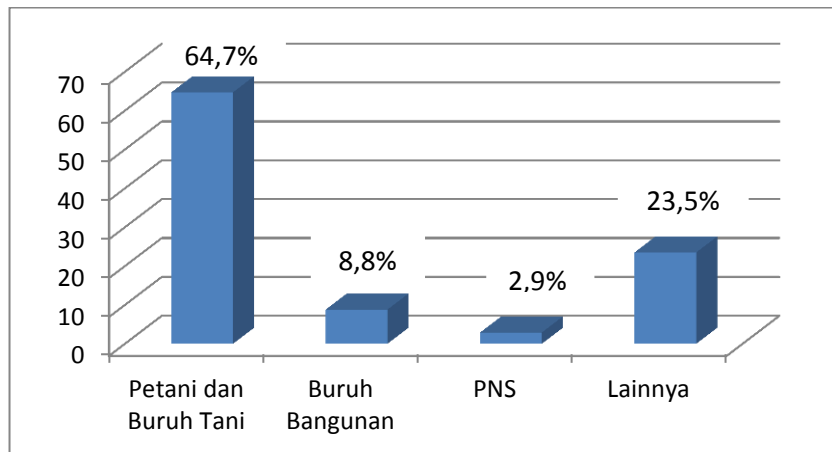
Tabel 1. Jumlah Responden Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur

Karakteristik	Jumlah -----Orang-----	Prersentase -----%-----
Umur (Tahun)		
≥ 25-40	5	14,7
> 40-60	27	79,4
> 60	2	5,9
Total	34	100
Lama Pendidikan (Tahun)		
≤ 6	18	52,9
6-9	10	29,4
9-12	6	17,6
> 12	0	0
Total	34	100
Lama Bekerja (Tahun)		
≤ 5	17	50
> 5-10	3	8,8
> 10-15	7	20,6
> 15	7	20,6
Total	34	100
Pekerjaan Suami (Jenis Pekerjaan)		
Petani dan Buruh Tani	22	64,7
Buruh Bangunan	3	8,8
PNS	1	2,9
Lainnya	8	23,5
Total	34	100
Pendapatan Suami (Rp)		
1.000.000-1.900.000	11	32,4
2.000.000-2.900.000	18	52,9
3.000.000-3.900.000	5	14,7
Total	34	100
Jumlah anak yang masih ditanggung	2	-

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hampir seluruh pedagang sayur di Pasar pagi Desa Sumowono berada pada usia produktif, dimana sebanyak 94,1% berada pada usia 25-60 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indrayani (2018) yang menyatakan bahwa usia produktif tenaga kerja adalah

16-60 tahun. Data identitas responden dapat dilihat pada lampiran 3. Usia akan mempengaruhi produktifitas seseorang dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahendra dan Woyanti (2014) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja adalah usia. Usia produktif biasanya mempunyai tingkat produktifitas lebih tinggi dan fisik yang masih kuat jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia lanjut sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas.

Pekerjaan sebagai pedagang sayur merupakan pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus, maka sebagian besar pendidikan para ibu rumah tangga pedagang sayur ini rendah. Pendidikan ibu rumah tangga pedagang sayur sebagian besar tidak lulus sampai lulus sekolah dasar 6 tahun (52,9%). Ibu rumah tangga sebagian besar bekerja selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 17 pedagang. Lama bekerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karena semakin lama masa kerja seseorang, maka keterampilan dan kemampuan seseorang dalam bekerja akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pamungkas *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktifitas seseorang dalam bekerja adalah lama bekerja. Semakin lama seseorang bekerja maka pengalamannya semakin banyak. Rata-rata jumlah anak yang masih ditanggung oleh keluarga adalah 2 orang, dimana anak tersebut masih membutuhkan dukungan dari keluarga baik moral maupun finansial.



Ilustrasi 2. Pekerjaan Suami Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur

Rata-rata pekerjaan para suami ibu rumah tangga pedagang sayur adalah sebagai petani yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan tertentu. Menurut kebanyakan masyarakat pekerjaan sebagai petani diidentikkan dengan pendidikan yang rendah dan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Suyanto dan Khususiyah, 2006) yang menyatakan bahwa petani umumnya miskin dan berpendidikan rendah. Kondisi keluarga mereka yang rata-rata merupakan kondisi menengah kebawah, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dan keahlian yang mereka miliki dan akan berpengaruh pada pekerjaan yang mereka peroleh. Data lengkap pekerjaan suami dapat dilihat pada lampiran 6.

Pendapatan suami yang disajikan pada tabel merupakan pendapatan suami selama satu bulan. Suami ibu rumah tangga pedagang sayur sebagian besar diatas 2.000.000 per bulan yaitu sebanyak 52,9%. 1.000.000-1.900.000 sebanyak 32,4%. Pendapatan ini merupakan pendapatan di bawah UMK kabupaten Semarang tahun 2018 yaitu Rp. 1.900.000. Banyaknya pendapatan yang berkisar pada angka tersebut dikarenakan pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan di

bidang pertanian sehingga pendapatannya relatif tidak bisa dipastikan sepanjang waktu. Pendapatan yang disajikan adalah pendapatan rata-ratanya. Pendapatan merupakan uang yang diterima karena seseorang bekerja.

4.3. Penerimaan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penerimaan keluarga diperoleh dari sumbangan suami didalam keluarga, sumbangan istri didalam keluarga, dan sumbangan anak didalam keluarga. Sumbangan terbesar pada perekonomian keluarga merupakan sumbangan dari istri yaitu sebesar 51,79% . Ibu rumah tangga pedagang sayur menyumbangkan penerimaan sebesar Rp. 2.447.000 per bulan. Penerimaan ibu rumah tangga per bulan sebagian besar adalah diatas UMK Kabupaten Semarang. Sumbangan penerimaan yang diberikan suami terhadap keluarga adalah sebesar 45,46% atau Rp. 2.182.000. nominal sumbangan yang diberikan suami lebih kecil jika dibandingkan dengan sumbangan istri. Anak juga ikut memberikan sumbangan terhadap keluarganya yaitu sebesar 2,75%.

Ibu rumah tangga pedagang sayur menyumbangkan peran terbesar didalam keluarga pada sektor produktif meskipun mencari nafkah adalah kewajiban suami. Pendapatan keluarga terdiri dari penerimaan yang diperoleh suami yang bekerja dan ditambah dengan penerimaan yang diperoleh karena istri yang bekerja (Haryanto, 2008). Penerimaan keluarga ibu rumah tangga pedagang sayur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Keluarga Perbulan

	Penerimaan Keluarga/Bulan	
	-----Rp-----	-----%-----
Suami	2.182.000	45,46%
Istri	2.447.000	51,79%
Anak	138.000	2,75%
Rata-rata	4.767.000	100,00%

(Lampiran 4)

Sumbangan Penerimaan Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga

Penerimaan yang diperoleh ibu rumah tangga pedagang sayur di Pasar Pagi Desa Sumowono adalah penerimaan kotor yang belum dipotong untuk biaya.

Tabel 3. Penerimaan Ibu Rumah Tangga Pedagang Perbulan

Penerimaan	Jumlah	Persentase
-----Rp-----	-----Orang-----	-----%-----
1.000.000-1.900.000	4	11,8
2.000.000-2.900.000	17	50
3.000.000-3.900.000	13	38,2
Total	34	100

(Lampiran 4)

Penerimaan ibu rumah tangga pedagang sayur digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kebutuhan sehari-hari tersebut meliputi kebutuhan sosial maupun kebutuhan lain diantaranya seperti membeli kebutuhan dapur, sabun, arisan, menyumbang orang hajatan, shampo, uang jajan anak, dan keperluan rumah tangga lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Farida, 2011) yang menyatakan bahwa kontribusi penerimaan adalah sumbangan yang diberikan oleh ibu rumah tangga yang bekerja kepada rumah tangganya. Adapun di tabungan untuk simpanan jika sewaktu-waktu membutuhkan uang

untuk kebutuhan yang penting. Penerimaan ibu rumah tangga pedagang sayur berbeda beda sesuai dengan banyak nya dagangan dan laba yang diperoleh pedagang. Banyaknya penerimaan yang berkisar diangka tersebut karena pekerjaannya sebagai pedagang sifatnya relatif tidak dapat dipastikan sepanjang waktu, sehingga responden membuat penerimaan tersebut adalah rata-ratanya pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga pedagang sayur tersebut sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi keluarganya.

4.4. Pembagian Peran Berdasarkan Gender Dalam Keluarga

Pembagian peran dalam keluarga ibu rumah tangga pedagang sayur terdiri dari pembagian peran pada sektor produktif reproduktif dan kegiatan sosial masyarakat.

Pembagian Kerja Produktif

Kegiatan mencari uang yang dilakukan pada keluarga ibu rumah tangga pedagang sayur di Pasar Pagi Desa Sumowono Kabupaten Semarang 100% dilakukan bersama-sama antara suami dan istri. Kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat mengakibatkan suami istri harus bekerjasama demi mencukupi kebutuhan sehari-hari hingga ibu rumah tangga sebagai istri harus ikut bekerja diluar rumah Tabulasi data pembagian kerja sektor produktif di Pasar Pagi Desa Sumoono Kabupaten Semarang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Pembagian Kerja Produktif

Kegiatan Produktif	Jumlah -----Orang-----	Persentase -----%-----
Bekerja Suami	-	-
Bekerja Istri	-	-
Bekerja Bersama	34	100
Total	34	100

(Lampiran 6).

Pembagian Kerja Reproduksi

Dominasi ibu rumah tangga pada semua sektor reproduktif didasari oleh pemikiran masyarakat dilokasi penelitian yang masih menganut pemahaman bahwa seorang istri sudah selayaknya mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal tersebut mencerminkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di pasar pagi desa sumowono. Ibu Mugiyem (60) menuturkan :'' *semua pekerjaan rumah seperti memasak, cuci piring, menyapu itu semua saya kerjakan mbak, kalau suami saya yang penting itu kerja*'' . masih memegang erat prinsip bahwa ibu rumah tangga pada hakekatnya bertugas untuk memelihara keutuhan rumah tangga dan sebagai pemegang tugas dalam mengurus pekerjaan rumah tangga. Ibu Rumah Tangga pedagang sayur masih sangat menghormati kedudukan suami yaitu sebagai pemimpin keluarga dan rumah tangga.

Anggapan yang terjadi di lokasi peneliian bahwa pekerjaan suami hanyalah mencari nakah untuk keluarganya sehingga pada lokasi penelitian terlihat bahwa peran antara suami dan istri sangat berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh widodo bahwa konsep gender memberikan

ruang yang dominan terhadap dinamika sosial budaya dalam masyarakat untuk mempengaruhi perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Pembagian Kerja Reproduksi

Kegiatan Reproduksi	Jumlah -----Orang-----	Persentase -----%-----
Membereskan Rumah		
Suami	0	0
Istri	28	82,4
Bersama	6	17,6
Total	34	100
Mencuci Baju		
Suami	0	0
Istri	33	97,1
Bersama	1	2,9
Total	34	100
Mencuci Piring		
Suami	0	0
Istri	32	94,1
Bersama	2	5,9
Total	34	100
Memasak		
Suami	0	0
Istri	34	100
Bersama		
Total	34	100
Mengurus Anak		
Suami	0	0
Istri	33	97,1
Bersama	1	2,9
Total	34	100

Pembagian Kerja Sosial Masyarakat

Kegiatan sosial masyarakat pada lokasi penelitian ada pembagian peran antara suami dan istri.

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Pembagian Kerja Sosial Masyarakat

Kegiatan Sosial dan Kemasyarakatan	Jumlah -----orang-----	Persentase -----%-----
Menghadiri Rapat Desa		
Suami	32	94,1
Istri	-	-
Bersama	2	5,9
Total	34	100
Menghadiri Kerja Bakti		
Suami	30	88,2
Istri	-	-
Bersama	4	11,8
Total	34	100
Menghadiri Acara Tetangga		
Suami	-	-
Istri	-	-
Bersama	34	100
Total	34	100
Menghadiri Arisan		
Suami	-	-
Istri	34	100
Bersama	-	-
Total	34	100
Menghadiri Pengajian		
Suami	-	-
Istri	-	-
Bersama	34	100
Total	34	100
Menghadiri PKK		
Suami	-	-
Istri	34	100
Bersama	-	-
Total	34	100
Berinteraksi dengan Tetangga		
Suami	-	-
Istri	-	-
Bersama	34	100
Total	34	100

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang diikuti oleh keluarga ibu rumah tangga pedagang sayur mulai dari kerja bakti, menghadiri rapat desa, arisan, menghadiri acara hajatan, posyandu, PKK, membantu acara tetangga dll. Hubungan antar anggota keluarga dalam kehidupan dalam bentuk seperti menghadiri undangan ,dan yang bersifat keagamaan seperti menghadiri pengajian merupakan hal yang dipandang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika seseorang tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyaraatan maka seringkali seseorang akan merasa di asingkan dari lingkunganya dan itu merupakan suatu beban yang berat (Haryanto, 2008).

Kegiatan sosial kemasyarakatan dilakukan oleh keluarga ibu rumah tangga pedagang sayur dilakukan secara bersama sama antara suami dan istri, acara-acara yang dikhususkan untuk istri hanya dihadiri oleh istri saja, akan tetapi untuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang umum seperti menghadiri acara tetangga dilakukan bersama-sama antara suami dan istri (lampiran 8). Hal ini diakui oleh ibu rumah tangga pedagang sayur yang menyatakan bahwa kegiatan menghadiri acara tetangga merupakan kepetingan bersama sehingga dilakukan bersama-sama antara suami dan istri. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan ibu Yanti (45) yang mengemukakan “ *kalau menghadiri acara tetangga itu kadang ibu yang berangkat kadang juga bapak tergantung undangannya , kalau yang diundang bapak, ya suami saya yang datang, tapi kalau saya yang diundang, maka saya yang datang. Kalau yang diundang gak bisa datang ya diwakilkan misalnya kalau yang diundang suami saya, tapi suami saya gak bisa datang ya saya yang datang, begitu pula sebaliknya*”.

4.5. Curahan Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur

Waktu kerja ibu rumah tangga yang dilakukan ada dua yaitu kegiatan di sektor produktif (mencari nafkah) reproduktif (rumah tangga) dan sosial masyarakat (Widodo, 2009). Curahan Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Curahan Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur

Kegiatan	Curahan waktu
kerja produktif	6,55 (6 jam 33 menit)
kerja reproduktif	7,48 (7jam 28 menit)
kerja sosial kemasyarakatan	1,40 (1 jam 24 menit)
Total	15,43 (15 jam 25 menit)

..

Waktu yang dibutuhkan oleh ibu rumah tangga pedagang sayur untuk berjualan rata-rata adalah selama 6 jam 33 menit. Ibu Rumah Tangga pedagang sayur mulai berangkat ke pasar pukul 00.00 tengah malam sampai pukul 04.00 dini hari. Hal tersebut dilakukan pada dini hari karena melayani pembeli yang sebagian besar pembeli adalah pedagang sayur keliling (dimana pedagang sayur keliling membeli dagangannya pada dini hari dikarenakan mereka menjual dagangannya ke keliling pada pagi hari) setelah melayani pembeli kemudian ibu rumah tangga pedagang melanjutkan kegiatannya sebagai ibu serta istri mulai dari berbelanja kebutuhan dapur, memasak, dan menyiapkan sarapan .

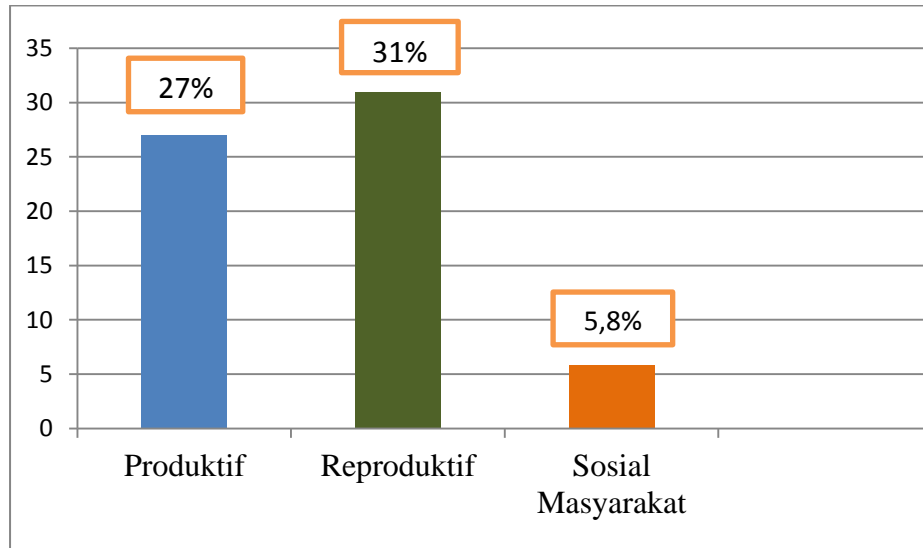
Ibu Rumah Tangga pedagang sayur membeli dagangan pada sore hari sekitar pukul 15.00-17.00. Dagangan yang dijual dibeli dari petani langsung

maupun membeli dagangan dari pedagang besar, kemudian sayur yang telah dibeli akan dikemas dan dijual lagi oleh pedagang sayur pada dini hari. Dokumentasi ibu rumah tangga pedagang sayur saat membeli dagangan dapat dilihat pada lampiran 10.

Waktu yang digunakan pada sektor produktif tersebut antara lain digunakan untuk kulakan (membeli dagangan), menata barang dagangan, dan berjualan (Triyono, 2017). Pekerjaan tersebut dilakukan dini hari dan tidak ada sifat pemaksaan waktunya, sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan kemauanya sendiri sehingga jika dirasakan ada pekerjaan penting dirumah atau keperluan lainnya maka pekerjaan tersebut bisa ditinggal. Pekerjaan pada sektor reproduktif yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pedagang sayur antara lain : memasak, mencuci baju, mencuci piring, mengurus anak, membersihkan rumah dan mengurus suami. Hal tersebut dilakukan setiap hari oleh ibu rumah tangga pedagang sayur.

Sektor sosial masyarakat yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga pedagang sayur bermacam-macam diantaranya : menghadiri kegiatan pengajian, menghadiri undangan, mengikuti kegiatan PKK, mengikuti kegiatan arisan, tahlilan, berinteraksi dengan tetangga serta membantu acara tetangga. Ibu rumah tangga pedagang sayur bekerja selama 15 jam 25 menit dalam sehari dimana jumlah tersebut melebihi batas normal waktu kerja yaitu selama 8 jam per hari. Waktu yang dimiliki oleh ibu rumah tangga untuk beristirahat adalah selama 8 jam 34 menit sehari. Semua pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga pedagang sayur dilakukan sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain seperti pembantu rumah

tangga. Presentase curahan waktu ibu rumah tangga pedagang sayur dapat dilihat pada Ilustrasi 3.



Ilustrasi 3. Curahan Waktu Kerja Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur di Pasar Pagi Desa Sumowono Per hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu yang dicurahkan ibu rumah tangga pedagang sayur pada sektor produktif adalah sebesar 27% atau rata-rata sekitar 6 jam 33 menit per hari, Waktu yang dicurahkan pada sektor produktif tersebut meliputi membeli dagangan, menata dagangan, dan berjualan dipasar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Triyono (2017) yang menyatakan bahwa curahan waktu kerja produktif yang dilakukan pedagang sayur adalah membembeli dagangan, menata barang dagangan, dan menjual dagangan kepada konsumen. Curahan waktu reproduktif adalah sebesar 31% atau rata-rata selama 7 jam 28 menit per hari.

Hal ini karena pekerjaan tersebut tidak menuntut jam yang pasti, selain karena pekerjaan sendiri. Kegiatan sosial masyarakat ibu rumah tangga pedagang

sayur dilakukan selama 1 jam 24 menit. Jumlah curahan kerja reproduktif wanita pedagang sayur lebih besar dibandingkan dengan waktu yang dicurahkan pada sektor produktif, hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga pedagang sayur masih bisa menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan tidak mengganggu kegiatan keluarga sehingga, ibu rumah tangga pedagang bisa menghasilkan uang tanpa mengesampingkan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga seperti mengasuh anak dan yang lainnya.

Konflik akan timbul di dalam rumah tangga apabila seorang wanita karir atau ibu rumah tangga tidak bisa membagi waktunya dengan baik antara sektor produktif dan reproduktif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh white *et al.*, (2002) yang menyatakan bahwa dengan lamanya waktu istri dalam bekerja akan menyebabkan konflik dalam keluarga. Hal ini didukung oleh pendapat Cinamon dan Rich (2002) yang menyatakan bahwa semakin banyaknya istri yang bekerja dapat menimbulkan konflik pada saat mereka telah berumah tangga, konflik tersebut dapat terjadi tidak mampu berperan secara seimbang sehingga menyebabkan terganggunya hubungan dalam keluarga.

4.6. Akses dan Kontrol Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur dalam Keluarga.

Akses merupakan kesempatan untuk dapat menggunakan sumber daya, tanpa memiliki hak untuk mengambil keputusan terhadap sumber daya tersebut. kontrol merupakan penguasaan terhadap sumberdaya berarti memiliki wewenang untuk mengambil keputusan mengenai sumberdaya tersebut. Akses dan kontrol ibu rumah tangga dalam keluarga mencakup tentang pengelolaan keuangan. Ibu

rumah tangga memiliki akses dan kontrol yang tinggi dalam berbagai kegiatan pengelolaan keuangan, karena seorang istri dipercaya lebih mampu mengalokasikan keuangan di dalam keluarga jika dibandingkan dengan suami. Bu Nuraeni (40) menuturkan tentang bagaimana beliau mengelola pendapatan keluarganya sebagai berikut:

“ dari dulu kalau bapak gajian ya ibu yang bawa, ibu yang simpan,Uang ibu ya ibu yang pegang, karena kalau bapak yang pegang nanti habis buat beli rokok, ibu kan istri jadi uang suami uang istri, kalau uang istri itu bukan uang suami. Ibu yang mengelola, kalau bapak ya tugasnya kerja”

Pengelolaan pendapatan didalam keluarga sudah dilakukan ibu rumah tangga pedagang sayur sejak awal menikah. Ibu Rumah Tangga pedagang sayur mengaku akses dalam mengelola pendapatan keluarga termasuk memegang semua pendapatan suami sudah ada sejak awal menikah . Lingkungan budaya yang masih memegang erat budaya tradisional dimana wanita lebih berhak untuk mengelola keuangan rumah tangga. Seorang istri dipercaya mampu menyimpan dan mengalokasikan keuangan didalam keluarga jika dibandingkan dengan laki-laki.

Akses dalam mengelola keuangan diberikan kepada istri karena adat, dan dilandasi oleh rasa kepercayaan antara suami dan istri untuk dapat membangun keluarga yang harmonis dan berkecukupan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurlian dan Daulay (2008) yang menyatakan bahwa pembagian kerja kesempatan antara suami dan istri baik itu di sektor domestik ataupun publik didasari oleh rasa saling mengerti dan memahami, tidak

berdasarkan fisik tubuh laki-laki dan perempuan, namun berdasarkan kerjasama yang harmonis dalam membangun keluarga bahagia.

Ibu Rumah Tangga memiliki kontrol yang rendah dalam memperoleh pinjaman. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga takut meminjam uang di Bank, sehingga suami yang diprioritaskan untuk meminjam uang jika diperlukan. Ibu rumah tangga pedagang sayur memiliki akses dan kontrol yang tinggi dalam keikutsertaan pengambilan keputusan, terutama masalah ekonomi keluarga. Sebagian ibu rumah tangga terlibat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dengan masalah ekonomi keluarga. Pola hubungan keluarga pada lokasi penelitian merupakan pola demokratis dimana semua anggota keluarga memiliki hak untuk melakukan sesuatu, namun dengan didasari oleh kesepakatan bersama antara suami dan istri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Singgih et.al (1991) yang menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan waktu pola antara hubungan suami dan istri bersifat demokratis dimana dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, seorang suami memiliki kesadaran akan sikap demokratis.

Ibu rumah tangga memiliki akses dan kontrol yang tinggi dalam memutuskan kebutuhan pangan harian, kebutuhan sosial, pendidikan kesehatan dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memasak sarapan dan memutuskan bekal anak. Kebutuhan listrik ditanggung oleh suami sehingga ibu rumah tangga memiliki kontrol yang rendah. Hal ini dilakukan karena biaya

listruk di tanggung oleh suami dimana biaya tersebut diambil dari memotong gaji suami. Tabel Akses dan Kontrol dapat dilihat pada Tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Akses Dan Kontrol Istri

Kegiatan	Akses Istri		Kontrol Istri	
	T	R	T	R
Menyimpan Pendapatan Keluarga	34	-	34	-
Memperoleh Pinjaman	34	-	-	34
Mengelola pendapatan	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Pangan harian	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Sosial	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Pendidikan	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Kesehatan	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Sehari-hari	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Listrik	34	-	-	34

(Lampiran 9)

Tabel 9. Akses Dan Kontrol Suami

Kegiatan	Akses Suami		Kontrol Suami	
	T	R	T	R
Menyimpan Pendapatan Keluarga	34	-	-	34
Memperoleh Pinjaman	34	-	34	-
Mengelola pendapatan	34	-	-	34
Memutuskan Keb. Pangan harian	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Sosial	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Pendidikan	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Kesehatan	34	-	34	-
Memutuskan Keb. Sehari-hari	34	-	-	34
Menmutuskan Keb. Listrik	34	-	34	-

(Lampiran 9)

Ket :

T : Tinggi

R: Rendah